



Kecerdasan Emosional Terhadap Kepemimpinan Mahasiswa Di Universitas Negeri Makassar

Ramlah^{1*}, Annisa Putri Maharani², Berliana Devayanti³

^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

*E-mail: ramlahramlah@gmail.com

Article History:

Received: 22-06-2025

Revised: 20-07-2025

Accepted: 30-07-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran kecerdasan emosional dalam pengembangan kepemimpinan di kalangan mahasiswa. Kecerdasan emosional dipahami sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengatur emosi baik diri sendiri maupun orang lain. Dalam studi ini, analisis dilakukan terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dan efektivitas kepemimpinan melalui Pengumpulan data yang dilakukan di beberapa lingkungan Organisasi di Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih baik dalam memotivasi diri sendiri dan orang lain, serta dalam menjalin hubungan positif dalam tim. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan bagi institusi pendidikan dalam merancang program pelatihan kepemimpinan yang lebih efektif dan mengidentifikasi profil ideal pemimpin mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk dunia akademis, tetapi juga bagi organisasi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan anggotanya.

Kata Kunci: Kecerdasaan Emosional; Kepemimpinan; Mahasiswa.

Abstract

This research aims to investigate the role of emotional intelligence in leadership development among students. Emotional intelligence is understood as the ability to recognize, understand and regulate the emotions of both oneself and others. In this study, analysis was carried out on the relationship between emotional intelligence and leadership effectiveness through data collection carried out in several organizational environments at Makassar State University. This research reveals that students who have high emotional intelligence tend to be better at motivating themselves and others, as well as at establishing positive relationships within teams. The research results are expected to provide insight for educational institutions in designing more effective leadership training programs and identifying the ideal profile of student leaders with a high level of emotional intelligence. Thus, this research is not only relevant to the academic world, but also to student organizations in improving the leadership quality of their members.

Keywords: Emotional Intelligence; Analytical Skills; Leadership; Students.

Pendahuluan

Kepemimpinan di kalangan mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter dan kemampuan manajerial generasi muda. Di Indonesia, mahasiswa tidak hanya diharapkan untuk berprestasi akademik, melainkan juga untuk berperan aktif dalam organisasi dan kegiatan sosial. Mereka harus siap menghadapi tantangan-tantangan global sementara menjalankan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari komunitas akademik. Dalam konteks ini, kecerdasan emosional (Emotional Intelligence, EQ) menjadi faktor kunci yang dapat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan mahasiswa. Kecerdasan emosional



mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri serta memahami dan memengaruhi emosi orang lain (Mesiono et al., 2024; Zulfiana et al., 2025).

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan mahasiswa di Indonesia merupakan topik yang sangat relevan, terutama dalam konteks perkembangan kepemimpinan di kalangan generasi muda. Kecerdasan emosional (EQ) mencakup kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain, yang sangat penting dalam menciptakan pemimpin yang efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa EQ memiliki pengaruh signifikan terhadap kepemimpinan, dengan satu studi menemukan bahwa EQ dapat menjelaskan 46,5% dari efektivitas kepemimpinan (Faridh et al, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kemampuan kepemimpinan yang lebih baik. Sebagai contoh, sebuah studi di Bank Swasta International, Tbk., menemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif sebesar 46,5% terhadap kepemimpinan efektif. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan, seperti kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan interpersonal yang kuat, dan mengatasi konflik. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional dan kepemimpinan. Misalnya, penelitian oleh (Karyanto, 2018) mengungkapkan bahwa pemimpin yang memiliki EQ yang baik mampu mengelola emosi dan memotivasi anggota timnya, terutama dalam konteks organisasi pelajar. Selain itu, penelitian di Bank Swasta International menunjukkan bahwa pemimpin dengan EQ tinggi lebih mampu memahami dampak perilaku mereka terhadap orang lain, yang berkontribusi pada kepemimpinan yang lebih efektif.

Namun, masih terdapat kekurangan dalam literatur mengenai bagaimana kecerdasan emosional dapat diterapkan secara spesifik dalam konteks kepemimpinan mahasiswa di Indonesia. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan ini, seperti latar belakang budaya dan pendidikan mahasiswa. Selain itu, belum ada konsensus mengenai metode terbaik untuk mengukur EQ dalam konteks kepemimpinan.

Berdasarkan analisis awal, dapat dikemukakan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam membentuk kepemimpinan yang efektif di kalangan mahasiswa. Pemimpin dengan EQ tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan interpersonal dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Mereka dapat mengelola emosi mereka sendiri dan orang lain, meningkatkan motivasi tim, serta menyelesaikan konflik dengan lebih efektif. Dengan demikian, pengembangan kecerdasan emosional harus menjadi fokus dalam program pelatihan kepemimpinan bagi mahasiswa di Indonesia.

Selain itu, kecerdasan emosional juga terkait erat dengan gaya kepemimpinan yang efektif. Individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung menggunakan gaya kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada visi jangka panjang dan pembangunan potensi individu (Supriyanto & Troena, 2012; Haetami et al, 2023). Gaya kepemimpinan ini dideskripsikan oleh James MacGregor Burns sebagai “pemimpin yang mendorong partisipasi dan pencapaian tujuan bersama”. Di Indonesia, meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai kecerdasan emosional dan kepemimpinan, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang berfokus pada konteks mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan mahasiswa di

Indonesia. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan program pelatihan kepemimpinan yang lebih efektif.

Setiap elemen ini berkontribusi pada kemampuan seorang pemimpin untuk memotivasi timnya dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk dunia akademis tetapi juga bagi organisasi mahasiswa yang ingin meningkatkan kualitas kepemimpinan anggota mereka.

Oleh karena itu, penulis percaya bahwa analisis ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi kapasitas leadership di kalangan mahasiswa Indonesia. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar untuk pengembangan strategi pembinaan leader yang lebih efektif di masa depan. banyak sekolah dan universitas di Indonesia sudah mulai mengintegrasikan materi kecerdasan emosional dalam kurikulum mereka. Namun, masih perlu penelitian lanjutan untuk menentukan apakah integrasi ini benar-benar efektif dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa.

Dengan demikian, peneliti dapat memberikan rekomendasi praktis kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk meningkatkan implementasi program kecerdasan emosional. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam identifikasi profil ideal seorang pemimpin mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi. Profil ini nanti dapat digunakan sebagai pedoman seleksi calon-calon pemimpin di setiap organisasi mahasiswanya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan mahasiswa dalam lingkungan organisasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah makna, konsep, serta hubungan antarfenomena sosial secara komprehensif berdasarkan konteks dan kerangka teoretis yang relevan (Creswell & Poth, 2016). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang menekankan pada penelusuran dan analisis bahan-bahan pustaka sebagai sumber data utama. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan kepemimpinan mahasiswa (Zed, 2008). Sumber data yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku teks akademik, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dan kredibel.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dan selektif, dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, validitas sumber, serta kontribusi ilmiah dari setiap referensi. Data yang diperoleh merupakan data sekunder berupa konsep teoretis, temuan penelitian, dan model konseptual yang berkaitan dengan kepemimpinan dan kecerdasan emosional. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan cara mengorganisasi, mengelompokkan, serta menginterpretasikan data untuk menemukan pola, kecenderungan, dan hubungan antar konsep (Matthews et al., 2014).

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran kecerdasan emosional dalam membentuk kepemimpinan mahasiswa, terutama dalam aspek pengelolaan emosi, kemampuan interpersonal, dan dinamika organisasi, sehingga dapat memperkuat argumentasi teoretis mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam efektivitas kepemimpinan mahasiswa.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi positif terhadap kemampuan kepemimpinan. Dalam sebuah studi, diketahui bahwa kecerdasan emosional dapat menjelaskan sekitar 31,7% variasi dalam hasil belajar dan kemampuan kepemimpinan mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kecerdasan emosional berpengaruh tidak hanya pada kemampuan kepemimpinan, tetapi juga pada pencapaian hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik, yang kemudian berdampak pada kemampuan mereka dalam memimpin. Analisis regresi menghasilkan model yang menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan efektivitas kepemimpinan. Contohnya, model regresi sederhana yang diperoleh mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam skor kecerdasan emosional akan berbanding lurus dengan peningkatan efektivitas kepemimpinan.

Hasil penelitian merekomendasikan agar lembaga pendidikan mengimplementasikan pelatihan kecerdasan emosional di lingkungan pendidikan yang memiliki manfaat jangka panjang. Dengan membekali mahasiswa keterampilan emosional sejak dini, lembaga pendidikan dapat menciptakan pemimpin yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki kompetensi sosial yang baik. Program pelatihan ini dapat dirancang melalui workshop yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional, seperti simulasi kasus, permainan peran, diskusi kelompok, dan refleksi diri, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran emosional serta kemampuan interpersonal mahasiswa. Ketika mahasiswa lebih mampu mengelola emosi mereka, maka mereka dapat menjadi lebih adaptif dan fleksibel dalam memimpin, serta lebih berempati terhadap orang-orang di sekitarnya. Pada akhirnya, kecerdasan emosional tidak hanya memperkuat kepemimpinan individu, tetapi juga berdampak positif pada pencapaian tujuan bersama dalam lingkungan pendidikan maupun profesional di masa depan.

Kecerdasan emosional memiliki dampak yang sangat berpengaruh dalam lingkup kepemimpinan mahasiswa di suatu organisasi. Dimana kemampuan tersebut digunakan dalam memahami, mengenali dan mengelola emosi, sehingga dapat terciptanya ruang lingkup yang harmonis dan terjadinya interaksi yang baik antar anggota organisasi tersebut. Sedangkan, kepemimpinan adalah aktivitas menajerial yang sangat penting dalam setiap organisasi, terutama dalam pengambilan kebijakan dan keputusan.

Pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu memenuhi kebutuhan anggota, baik dalam hal pekerjaan, motivasi, rekreasi, kesehatan, sandang, pangan, tempat tinggal, maupun kebutuhan lainnya yang layak diperoleh. Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan menyakinkan rekan kerja atau staf agar secara sukarela melakukan aktivitas kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kepemimpinan, atau leadership, termasuk dalam kelompok ilmu terapan "applied sciences" dari ilmu-ilmu sosial karena prinsi, rumus, dan teorinya bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan, kepemimpinan memainkan peran penting dalam mengoptimalkan manajemen. Hal ini karena peran seorang pemimpin mencakup serangkaian fungsi kepemimpinan yang harus dijalankan.

Kecerdasan emosional berperan penting dalam membentuk kemampuan kepemimpinan mahasiswa. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi tidak hanya mampu

memahami dan mengatur emosi pribadi, tetapi juga peka terhadap emosi orang lain dan mampu meresponsnya dengan tepat. Ini sangat relevan dalam kepemimpinan, di mana kolaborasi dan komunikasi yang efektif menjadi faktor utama keberhasilan. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil sebelumnya yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan sosial mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengelola stres dan emosi negatif cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan dalam lingkungan belajar.

Kemampuan dalam memahami, mampu mendukung terciptanya pemimpin yang mampu beradaptasi dalam situasi apapun. Mahasiswa yang cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang baik, lebih mudah dalam membangun kepercayaan kepada anggotanya. Sebuah Studi di Intenasional Review Of Social Sciences Research, mengemukakan bahwa mahasiswa yang menunjukkan Kecerdasaan tinggi cenderung lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga keseimbangan emosi di bawah tekanan. Hal ini penting karena seorang pemimpin sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk menangani masalah interpersonal dan menyelesaikan konflik di antara anggota tim. Pemimpin yang mampu mengelola emosi dengan baik dapat memberikan contoh positif kepada anggota timnya, membangun lingkungan kerja yang aman secara psikologis, dan mendorong kreativitas serta inovasi dalam organisasi mahasiswa.

Mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain, sebuah aspek penting dalam kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini menitikberatkan pada pengembangan potensi individu serta pencapaian tujuan bersama. Berdasarkan tinjauan sistematis tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan kepemimpinan yang efektif, ditemukan bahwa individu dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi cenderung menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang lebih unggul. Kecerdasan emosional membantu pemimpin dalam membuat keputusan yang lebih tepat, berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan positif dengan anggota tim, dan menangani konflik dengan lebih efisien.

Kesimpulan

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional memainkan peran yang sangat signifikan terhadap pengembangan kepemimpinan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tidak hanya mampu mengelola dan memahami emosi diri sendiri, tetapi juga dapat mengenali serta merespons emosi orang lain dengan baik, serta pengelolaan konflik yang lebih efektif, serta dapat memotivasi rekan-rekan mereka.

Temuan ini mendukung bahwa pentingnya integritas pengembangan kecerdasan emosional dalam program pelatihan kepemimpinan terhadap ruang lingkup organisasi. Dapat dikatakan, pengembangan kecerdasan emosional seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan tinggi untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan di kalangan mahasiswa. Selain itu, Guna menciptakan pemimpin yang kompeten dan adaptif di masa depan. Adapun saran yaitu Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan berbagai aspek kepemimpinan, serta untuk menilai efektivitas program pelatihan yang dilaksanakan. Pentingnya kecerdasan emosional dalam konteks kepemimpinan agar mudah di pahami, mahasiswa yang berperan sebagai calon pemimpin masa depan.

Daftar Pustaka

- Gómez-Leal, R., Holzer, A. A., Bradley, C., Fernández-Berrocal, P., & Patti, J. (2022). The relationship between emotional intelligence and leadership in school leaders: A systematic review. *Cambridge Journal of Education*, 52(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2021.1927987>
- Ibda, F. (2018). Kecerdasan emosi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. *Jurnal Ar-Raniry*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/3941>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Faridh, M., Sari, E., & Putri, T. A. (2024). Membangun Pemimpin yang Efektif: Analisis Kecerdasan Emosional dalam Praktek Kepemimpinan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 4(3), 01-10. <https://doi.org/10.56127/jaman.v4i3.1747>
- Haetami, H., Purnomo, Y. J., Jasiyah, R., Soegiarto, I., & Suharmono, S. (2023). Redefinisi Kepemimpinan dalam MSDM: Studi Bibliometrik Mendalam tentang Kepemimpinan Transformasional, Kecerdasan Emosional, dan Efektivitas Organisasi. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 50-64. <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v5i2.154>
- Matthews, B. M. Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi, 3*.
- Mayer, C. H., Oosthuizen, R. M., & Surtee, S. (2017). Emotional intelligence in South African women leaders in higher education. *SA Journal of Industrial Psychology*, 43(1), 1–12. <https://doi.org/10.4102/sajip.v43i0.1405>
- Mesiono, M., Wasiyem, W., Zakiyah, N., Fahrezi, M., Nursakinah, I., & Azhari, M. T. (2024). Dinamika kepemimpinan perguruan tinggi: Tantangan dan strategi manajemen untuk menanggapi perubahan cepat di era globalisasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3146-3153. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3789>
- Murtafiah, W., & Firdaus, A. M. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika kelas VIII. *Jurnal Penalaran dan Riset Matematika*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.62388/prisma.v1i1.86>
- Musthafa, M. J. F. (2023). Hubungan kecerdasan emosional peserta didik dengan kedisiplinan belajar mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2022/2023 (Disertasi doktor, Universitas Islam Sultan Agung).
- Setiadi, F., & Tampubolon, L. H. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap kepemimpinan yang efektif: Studi kasus pada Divisi Accounting & Management Information System di Bank Swasta Internasional, Tbk. *Transaksi*, 12(1), 1–16. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/1674>
- Setiawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2980>
- Sintya, R., Wardi, Y., & Thaib, I. (2023). Hubungan antara kecerdasan emosional dan kepemimpinan: Sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 9(2), 96–104. <https://doi.org/10.37058/jem.v9i2.7154>
- Sukarno, M. K. B. H. D., & Setiawan, F. (n.d.). Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Supriyanto, A. S., & Troena, E. A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syari'ah Kota Malang). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(4), 693-617.
- Wahyudi, I. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar (Disertasi doktor, Universitas Negeri Makassar).

Zulfiana, I., Agustina, T. S., & Ekowati, D. (2025). MAKNA BUDAYA ORGANISASI DI LINGKUNGAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS AIRLANGGA. *Among Makarti*, 18(1), 17-25.
<http://dx.doi.org/10.52353/ama.v18i1.819>